

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Asuransi merupakan salah satu lembaga yang memiliki peranan penting di Indonesia, karena kegiatannya berperan dalam perlindungan resiko, dan menghimpun dana masyarakat dari penerimaan premi. Perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang mempunyai karakteristik berbeda dengan perusahaan lainnya, karena perusahaan asuransi mengambil alih berbagai risiko dari pihak lain. Asuransi jiwa memiliki fungsi akumulasi (tabungan) dimana sebagian premi yang telah dibayarkan untuk asuransi jiwa oleh tertanggung merupakan suatu akumulasi pembayaran menjadi dana investasi yang akan diserahkan oleh pihak penanggung kepada pihak tertanggung. Selain itu, peranan ganda asuransi jiwa adalah perlindungan dan investasi atau tabungan. Investasi ini jumlahnya besar, sehingga dapat mempercepat lajunya pertumbuhan ekonomi, dan sosial seluruh masyarakat (Mandira dan Putri, 2014).

Perkembangan usaha dalam dunia perasuransian saat ini semakin pesat dan kompleks. Semakin banyak industri perasuransian yang bermunculan, sehingga persaingan tersebut akan semakin bertambah ketat. Kondisi ini menuntut adanya sistem akuntansi dan pelaporan keuangan pada setiap perusahaan untuk seragam dan dapat diterima secara umum sehingga perusahaan perlu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan andal. Standar akuntansi menetapkan aturan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan, sehingga memungkinkan pembaca untuk dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan yang berbeda. Standar akuntansi tersebut tidak hanya harus dipahami oleh pihak yang menyusun dan mengaudit laporan keuangan, tapi juga harus dipahami oleh pembaca laporan keuangan. Pembaca perlu memahami asumsi dasar dan karakteristik laporan keuangan agar dapat memahami makna angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan (Morasa, 2016).

Asuransi jiwa adalah asuransi yang bertujuan menanggung seseorang dalam kehidupan finansial tak terduga yang diakibatkan karena meninggalnya seseorang terlalu cepat (Salim, 2014). Salah satu sebab yang ditanggung dalam asuransi jiwa ialah suatu kematian. Kematian tersebut menyebabkan hilangnya pendapatan seseorang atau suatu keluarga. Menurut Salim (2014) risiko yang mungkin timbul pada asuransi jiwa terletak pada unsur waktu, karena sulit mengetahui kapan seseorang akan menghadapi kematian. Untuk memperkecil risiko tersebut, diperlukan asuransi jiwa sebagai pertanggungan. Asuransi jiwa sangatlah berguna untuk melindungi keluarga yang ditinggalkan dari kerusakan pada tatanan

keuangan, serta mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko yang terjadi misalnya, ada salah satu dari anggota bagian keluarga yang meninggal. Dengan adanya asuransi jiwa diharapkan keluarga yang ditinggalkan tidak merasa menemui kesulitan dalam hal keuangan, karena jumlah dana yang ditinggalkan sudah cukup bagi keluarganya.

Pengelolaan yang baik pada risiko-risiko yang besar menunjukkan bahwa keadaan perusahaan asuransi tersebut baik dan wajar. Dibutuhkan kemampuan yang profesional dalam mengelola perusahaan asuransi jiwa sehingga kepercayaan yang tinggi terhadap masyarakat dapat terjaga dengan baik. Perusahaan Asuransi Jiwa kian berkembang dengan baik, ditunjukkan dengan keberadaannya mulai dapat diterima oleh masyarakat. Seiring dengan waktu pula, kehadiran perusahaan asuransi jiwa memberikan warna yang baru dalam berbagai pilihan kelangsungan hidup serta kecukupan keuangan. Perusahaan asuransi jiwa memiliki peran yang penting bagi penggunanya, sehingga tak menutup kemungkinan dapat timbul berbagai kendala dalam mengelola maupun menjalankan perannya (Morasa, 2016)

Penyajian laporan keuangan pada perusahaan asuransi jiwa terdiri dari Neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas (Permatasari, 2018). Neraca menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pemegang polis. Aset disajikan dengan menempatkan akun investasi pada urutan pertama diikuti akun-akun aset lain. Akun-akun yang disajikan berdasarkan urutan likuiditas. Kewajiban disajikan dengan menempatkan akun kewajiban kepada Pemegang Polis pada urutan pertama dan diikuti oleh akun-akun kewajiban yang lain. Akun-akun kewajiban yang lain disajikan berdasarkan urutan jatuh tempo. Pada laporan arus kas, mencerminkan informasi yang berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dan arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Sedangkan untuk laporan laba rugi, menggambarkan hasil investasi yang disajikan setelah pendapatan investasi dikurangi dengan beban investasi terkait langsung. Keuntungan (kerugian) penjualan invesasi dan selisih kurs valuta asing yang berkaitan dengan investasi disajikan sebagai bagian dari hasil investasi. Agar laporan keuangan dapat diterima secara umum, maka diperlukan standar akuntansi yang sesuai (Permatasari, 2018)

Mengingat pentingnya akuntansi asuransi jiwa, maka dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan asuransi jiwa, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan PSAK nomor 108 tentang asuransi jiwa sebagai kebijakan akuntansi yang mengatur perusahaan yang memberikan pelayanan asuransi jiwa. PSAK nomor 108 menyatakan bahwa asuransi jiwa merupakan suatu sistem proteksi menghadapi risiko keuangan atas hidup atau meninggalnya seseorang dan sekaligus sebagai upaya penghimpunan dana masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisa atau dapat menggambarkan

secara jelas sifat perkembangan perubahan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu (Morasa, 2016)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) bukan merupakan suatu kemutlakan bagi setiap perusahaan dalam membuat laporan keuangan. Namun paling tidak dapat memastikan bahwa penempatan unsur-unsur atau elemen data ekonomi harus ditempatkan pada posisi yang tepat agar semua data ekonomi dapat tersaji dengan baik, sehingga dapat memudahkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menginterpretasikan dan mengevaluasi suatu laporan keuangan guna mengambil keputusan ekonomi yang baik bagi tiap-tiap pihak. Setiap jenis perusahaan memiliki standarnya sendiri, begitu juga dengan perusahaan asuransi jiwa diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 108. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 108 memberikan panduan yang lebih spesifik terkait dengan pengakuan dan pengungkapan pendapatan, beban, dan liabilitas yang timbul dari kontrak asuransi sehingga dapat membantu perusahaan asuransi jiwa untuk dapat mengetahui apa yang dimaksud dengan pendapatan, beban dan liabilitas serta bagaimana perlakuannya agar pendapatan yang disajikan dalam laporan keuangan adalah benar-benar pendapatan yang sebenarnya, sehingga daftar laba/rugi dan neraca tidak menyesatkan bagi pemakainya (Permatasari, 2018)

Terjadi beberapa permasalahan di perusahaan asuransi di Indonesia, diantaranya Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera mengalami keterlambatan klaim dalam 1-2 bulan. Hal ini disebabkan karena tidak ada premi yang dihasilkan oleh AJB Bumiputera karena produksi yang dialihkan ke Bhinneka Life. Munculnya nama Bhinneka Life disebabkan gagalnya perjanjian antara AJB Bumiputera dengan PT Evergreen Invesco Tbk (GREN). Setelah mengalami kegagalan, pihak AJB Bumiputera menyatakan tetap melakukan penguatan usaha dalam waktu dua tahun ini. Pasalnya, apabila perusahaan tidak kuat maka akan sulit untuk menerima investor baru. Perusahaan pun menunggu peraturan pemerintah mengenai usaha bersama. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akhirnya merilis peraturan mengenai asuransi bersama pada Maret. Peraturan yang diperuntukkan khusus untuk Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 ini tersebut dalam Peraturan OJK (POJK) No.1/POJK. 05/2018 tentang Kesehatan Keuangan bagi Perusahaan Asuransi berbentuk Badan Hukum Asuransi Bersama (*cnbcindonesia.com*)

Pada Oktober 2018, PT Asuransi Jiwasraya mengaku tengah mengalami tekanan likuiditas sehingga menunda pembayaran klaim pada produk Bancassurance. PT Asuransi Jiwasraya melakukan penundaan bayar. Penundaan pembayaran polis jatuh tempo karena adanya tekanan likuiditas yang ada di PT Asuransi Jiwasraya. Adapun total *saving plan* yang jatuh tempo dan tidak bisa dilunasi berjumlah Rp 802 miliar. Kementerian BUMN melibatkan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), manajemen Jiwasraya

menawarkan program *roll over*. Bunga jatuh tempo dibayar penuh dan bunga *roll over* dibayar dimuka 7% p.a net. Pokok di-*reschedule* 1 tahun dengan cara di-*roll over* (*cnbciindonesia.com*).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti terhadap karyawan bagian keuangan PT. Asuransi Jiwa Syariah “X”, ditemukan kurangnya pemahaman karyawan dalam hal pencatatan akuntansi. Melihat hal ini PT. Asuransi Jiwa Syariah “X” yang merupakan perusahaan asuransi syariah yang memperoleh izin usaha dibidang perasuransian dari Menteri Keuangan Republik Indonesia. Seharusnya sistem operasional perusahaan sudah sangat baik, termasuk dalam sistem penyajian laporan keuangan.

PT. Asuransi Jiwa Syariah memperoleh pendapatan dari kontribusi peserta kemudian dikelola yang akhirnya dapat membantu menanggulangi risiko yang akan dihadapi oleh peserta asuransi, sesuai dengan akad yang telah disepakati oleh perusahaan asuransi syariah dengan peserta. Sehingga dalam membuat laporan keuangan perusahaan asuransi syariah harus berpedoman pada PSAK 108. Selain itu, pelaporan transaksi mengenai premi asuransi hanya disampaikan kepada pusat PT. Asuransi Jiwa Syariah “X”, sedangkan nasabah PT. Asuransi Jiwa Syariah “X” tidak dapat mengetahui pelaporan transaksi mengenai premi asuransi secara fleksibel misalnya dapat dilihat melalui aplikasi online.

Selain itu PSAK 108 mewajibkan perhitungan metode *Risk Based Capital* (RBC) didasarkan atas dana rekening tabbaru’ dan dana pengelola dilakukan secara terpisah. Selama ini, industri menggunakan dana peserta dan dana pengelola sebagai dasar perhitungan. Selain itu, parameter batas tingkat solvabilitas minimum yang telah ditetapkan untuk entitas asuransi syariah disamakan dengan asuransi dan reasuransi konvensional, yaitu sebesar 120%. Dengan demikian penyusutan dengan metode *Risk Based Capital* (RBC) pada entitas asuransi syariah sangat mungkin terjadi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana Penerapan PSAK No 108 pada PT. Asuransi Jiwa Syariah “X”?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Penerapan PSAK No 108 pada PT. Asuransi Jiwa Syariah “X”.

#### 1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan utama dalam upaya pengembangan teori maupun konsep terkait perkembangan ilmu pengetahuan akuntansi, khususnya tentang Akuntansi Transaksi Asuransi Jiwa.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dalam Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah pada PT. Asuransi Jiwa Syariah “X” agar dapat memberikan solusi atas kekurangan yang ada.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menindak lanjuti penelitian selanjutnya yang serupa dan sebagai referensi bagi penelitian yang selanjutnya.

